

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian, pembahasan, serta analisis dari pembentukan portofolio optimal saham metode indeks tunggal pada emiten yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan IDX30 periode Juni 2017 sampai Januari 2021, kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Komposisi portofolio yang dibentuk terdapat empat emiten dari indeks syariah dan dua emiten dari indeks IDX30 yang memiliki komposisi yang sesuai dengan penentuan portofolio optimal metode indeks tunggal. Empat emiten dari indeks JII diantaranya adalah ASII, INCO, ANTM, dan PTBA. Dua saham dari indeks IDX30 yaitu BBCA dan BBRI.

Portofolio optimal terbentuk dengan memilah saham yang memiliki ERB terbesar dari C* periode 2017-2021. Jadi dalam penelitian ini portofolio optimal yang terbentuk dari indeks JII mendapatkan 4 saham yaitu ASII dengan nilai ERB 0,0743, INCO 0,0151, ANTM 0,0076, dan PTBA 0,0043. Sedangkan portofolio optimal yang dibentuk indeks IDX30 mendapatkan 2 saham yaitu BBCA dengan nilai ERB 0,0127 dan BBRI 0,0054.

2. Dari dua indeks yang menjadi sampel penelitian, indeks yang memberikan *return* dan resiko terbaik adalah IDX30 dimana indeks ini memberikan keuntungan yang diharapkan atas portofolio senilai 0,0152 atau 1,52% dan resiko senilai 0,0077 atau 0,77%. Sedangkan indeks JII memberikan keuntungan yang diharapkan pada portofolio senilai 0,0386 atau 3,86% dan resiko 0,1795 atau 17,95%. Meskipun indeks JII mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibanding IDX30, namun keuntungan tersebut tidak mampu untuk menutupi resiko tersebut. Tingginya resiko pada indeks syariah disebabkan karena komposisi portofolio indeks syariah adalah perusahaan komoditas, yang mana pada tahun 2020 harga komoditas ekspor di Indonesia mengalami penurunan. Disisi lain, biaya untuk memperoleh input komoditi semakin meningkat. Perbedaan *risk* dan keuntungan indeks JII dan indeks IDX30 yang tidak jauh berbeda bukan berarti saham syariah tidak layak untuk dipilih dalam berinvestasi. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis tersebut adalah semakin tinggi resiko suatu aset, semakin tinggi pula tingkat *return* yang diharapkan dari aset tersebut.

B. Saran

1. Untuk Pemodal (Investor)
Pemodal dapat melakukan investasi pada indeks JII maupun IDX30 pada periode mendatang karena melakukan diversifikasi terbukti bisa menghindari resiko.
2. Untuk Emiten Khususnya Manajemen Perusahaan Terkait
Emiten yang belum memenuhi syarat untuk menjadi kandidat portofolio, diharapkan bisa melakukan evaluasi kinerja perusahaan.
3. Bagi Peneliti Berikutnya
Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah indikator dalam memilih saham, khususnya pada indikator makro ekonomi berdasarkan analisis fundamental.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas hanya pada pembentukan portofolio optimal saham emiten yang tercatat pada indeks JII dan IDX30 tanpa mengevaluasi secara efisien terhadap kinerja saham pada perusahaan terkait.
2. Fokus penelitian ini hanya pada analisis teknikal. Analisis teknikal disebut sebagai teknik mengevaluasi pada masa lalu menggunakan *statistic analyse* sebagai prediksi dimasa mendatang pada harga saham. Analisis fundamental ikut disertakan dalam penelitian ini, akan tetapi hanya sebatas sebaian indikator yang diperlukan dalam memilih saham, adapun faktor makro ekonomi adalah hal yang tidak kalah penting untuk memilih saham.